

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan ibu merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung program pembangunan kesehatan di Indonesia. Ibu hamil dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena mereka merupakan kelompok yang rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mengalami permasalahan serupa adalah Probolinggo, di mana angka kematian ibu (AKI) meningkat dari 99,33 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 menjadi 201,7 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 (Profil Kesehatan Kabupaten Probolinggo 2021). Tingginya AKI menjadi indikator utama permasalahan dalam kesehatan reproduksi. Pelaksanaan program-program kesehatan reproduksi masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, keterbatasan infrastruktur kesehatan, variasi geografis, aspek sosio-budaya, dan tingkat sosio-ekonomi yang terbatas (Ipa, M., Prasetyo, D. A., & Kasnodihardjo, 2016).

Persepsi terhadap mitos kehamilan, termasuk isu-isu terkait risiko kematian atau kesakitan pada ibu, sebenarnya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan di dalam masyarakat di mana mereka tinggal. Terlepas dari

kesadaran mereka atau tidak, kepercayaan dan pengetahuan budaya memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan reproduksi ibu dan anak, baik dampak positif maupun negatif. Hal ini jelas terlihat dalam setiap daerah, di mana terdapat pola makan khusus, termasuk pola makan ibu hamil yang sering kali dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap pantangan, tabu, dan anjuran terkait dengan beberapa jenis makanan tertentu (Muthoharoh, 2015).

Suku Tengger adalah kelompok subetnis Jawa di Jawa Timur yang mengaku sebagai keturunan pangeran Majapahit. Populasi mereka yang berjumlah sekitar 100.000 jiwa berpusat di 30 desa di pegunungan Tengger yang terisolasi (Gunung Bromo) di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru di bagian timur Jawa. Masyarakat Tengger mempunyai tradisi budaya yang unik dan dipertahankan sampai saat ini (Delphin & Sutisna, 2021).

Ibu hamil dari Suku Tengger juga mematuhi berbagai pantangan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka, baik selama masa kehamilan maupun setelah melahirkan. Pantangan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi selama proses kehamilan dan persalinan. Kuatnya keyakinan terhadap pantangan-pantangan ini menjadikan Suku Tengger sangat melekat pada tradisi lokal mereka (Anahtarima, 2019)

Salah satu tradisi masyarakat Suku Tengger pada masa kehamilan disebut dengan tradisi sayut yang merupakan tradisi adat ibu hamil. Adat ini meliputi serangkaian ritual yang mencakup berbagai praktik seperti pemijatan, penggunaan ramuan herbal, doa, dan ritual lainnya yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan bayi yang dikandung. Tradisi ini menjadi bagian penting yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi Sayut pada

perawatan kehamilan dipercaya dapat memberikan dukungan emosional dan rasa memiliki bagi ibu hamil, serta menjamin keselamatan dan kesejahteraan janin.

Perawatan kehamilan adalah tindakan yang sangat penting untuk mencegah kemungkinan terjadinya masalah dan risiko kematian saat melahirkan. Selain itu, perawatan kehamilan juga berperan dalam menjaga pertumbuhan dan kesehatan janin. Memahami praktek perawatan kehamilan (antenatal care) memiliki signifikansi besar dalam menilai dampaknya terhadap kesehatan ibu dan bayi. Meskipun demikian, di berbagai lapisan masyarakat di Indonesia, masih banyak ibu yang menganggap kehamilan sebagai sesuatu yang alami dan biasa. Mereka cenderung merasa bahwa perawatan medis secara rutin oleh bidan atau dokter tidak diperlukan (Arlis, 2021).

Tidak hanya memberikan dampak negatif, tradisi budaya juga memiliki dampak positif bagi masyarakatnya. Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui bidan desa, diperoleh informasi bahwa masyarakat desa Ngadirejo sangat menjunjung tinggi tradisi budaya Tengger dalam perawatan kehamilan. Budaya tersebut dituangkan dalam upacara adat/selamatan untuk memberikan berkah dan menghindari gangguan ibu dan bayi yang dapat mengancam keselamatan ibu hamil dan janin dalam kandungan.

Berdasarkan informasi tersebut, penelitian tertarik untuk meneliti persepsi ibu hamil masyarakat Tengger menerapkan tradisi sayut dalam perawatan kehamilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana persepsi ibu hamil terhadap tradisi budaya sayut dalam perawatan kehamilan?

## **1.3 Tujuan**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis persepsi ibu hamil terhadap tradisi budaya sayut dalam perawatan kehamilan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tradisi budaya sayut yang digunakan oleh ibu hamil dalam perawatan kehamilan
- b. Mengidentifikasi perasaan ibu hamil selama menjalankan tradisi budaya sayut dalam perawatan kehamilan
- c. Mendeskripsikan bagaimana ibu hamil memaknai tradisi sayut selama perawatan kehamilan

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman dalam pelayanan kebidanan, terutama terkait dengan tradisi budaya dalam perawatan kehamilan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan yang berguna untuk mendukung penelitian lanjutan di masa depan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tradisi budaya sayut dan bagaimana tradisi ini memengaruhi perawatan kehamilan. Hal ini akan memperkaya wawasan pribadi tentang keragaman budaya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk memahami lebih baik mengenai tradisi budaya sayut dan bagaimana tradisi ini berperan dalam perawatan kehamilan. Hal ini dapat membantu mengatasi permasalahan yang dapat menyebabkan risiko kematian ibu dan bayi

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana budaya memengaruhi perawatan kehamilan, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendekatan yang lebih efektif dalam perawatan kehamilan lintas budaya